

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya, karena pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Sesuai dengan Undang - Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sanjaya, 2007).

Melalui pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan cara pembaharuan sistem pendidikan. Upaya pembaharuan tersebut, terletak pada tanggung jawab guru dan pemerintah. Dalam meningkatkan mutu pendidikan Indonesia, telah banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah, antara lain dengan melakukan perubahan kurikulum dari CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) hingga kurikulum yang terbaru saat ini yakni Kurikulum 2013. Selain itu pemerintah juga menambah sarana dan prasarana pendidikan serta melakukan peningkatan kualitas tenaga pendidik. Dalam hal ini guru mengadakan pendidikan dan latihan (Diklat), lokakarya, penataran, serta seminar tentang kompetensi guru,

karena salah satu kunci utama untuk mencapai keberhasilan dalam dunia pendidikan adalah guru.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok. Aspek yang diubah dan diperbaiki dalam sistem pendidikan adalah proses belajar mengajar. Salah satu indikator pendidikan yang berkualitas adalah perolehan nilai hasil belajar siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Idris (2011) mengatakan bahwa penilaian merupakan rangkaian kegiatan pendidik yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dipengaruhi oleh guru dan siswa. Oleh karena itu kompetensi guru dalam mengelola kelas dan aktivitas belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keaktifan siswa untuk menjalankan aktivitas belajarnya, selain itu faktor yang berpengaruh dalam kegiatan belajar mengajar yaitu pemilihan dan penerapan model-model pembelajaran.

Guru perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, menyusun, mengembangkan, serta menilai bahan atau materi memilih strategi dan model pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penentuan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting, melalui penerapan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran akan membantu peningkatan hasil belajar. Sebagai fasilitator, guru memberikan kemudahan kepada siswa dalam menanamkan konsep yang menjadi tuntutan kurikulum. Sebagai dinamisator, guru menciptakan kondisi kelas yang hidup dan tidak monoton

sehingga semangat belajar siswa meningkat. Sebagai mediator, guru berperan untuk mengembangkan pengetahuan yang dimiliki siswa. Sebagai evaluator, guru perlu menilai kemajuan belajar siswa sebagai upaya perbaikan-perbaikan sehingga hasil belajar siswa meningkat. Guru juga berperan sebagai instruktur untuk memberikan perintah yang baik dalam bentuk tugas-tugas agar siswa lebih aktif belajar (Sanjaya, 2007).

Proses pembelajaran dalam pendidikan yang digunakan selama ini adalah pembelajaran yang berpusat pada guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa dan dalam penyampaian materi pelajaran masih menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, menjelaskan materi di papan tulis dan memberi beberapa soal untuk dikerjakan oleh siswa secara individual. Guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran sedangkan siswa lebih pasif sehingga aktivitas siswa saat proses belajar mengajar menjadi rendah, dengan demikian pembelajaran menjadi tidak efektif.

Keadaan tersebut terjadi di SMA Negeri 1 Aek Kuasan. Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi Geografi yang mengajar di kelas X-2 (Seprikania, 2014) menyatakan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pedosfer masih tergolong rendah. Dalam proses belajar mengajar di kelas guru sudah pernah melakukan implementasi model pembelajaran tetapi hasilnya belum maksimal dikarenakan guru kurang maksimal dalam menggunakan atau memvariasikan media pembelajaran sehingga aktivitas guru masih cenderung dominan dalam proses pembelajaran menyebabkan aktivitas belajar siswa rendah, hal ini ditandai dengan jaranganya siswa bertanya, kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti materi pelajaran yang disampaikan guru, kurang bersemangat

untuk mengeluarkan pendapat atau ide yang dimilikinya pada saat diadakan diskusi kelompok di kelas. Demikian juga pada saat pemberian tugas masih banyak dijumpai siswa yang apabila ditanya kembali secara lisan, tidak dapat mengungkapkan kembali jawaban yang dituliskannya, dan ketika guru menanyakan materi yang sudah dijelaskan hanya beberapa siswa yang dapat menjawab.

Jika dilihat dari nilai matapelajaran Geografi siswa kelas X-2 pada tahun sebelumnya dengan materi yang sama, terdapat 60 % siswa tidak tuntas. Kriteria ketuntasan minimum (KKM) matapelajaran Geografi yang telah ditetapkan sekolah yakni 71, dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa di kelas tersebut tidak tuntas secara keseluruhan baik ketuntasan individual maupun ketuntasan klasikal. Oleh karena itu, diperlukan suatu perubahan dalam proses pembelajaran yang dapat menjadikan kegiatan belajar lebih menarik dan menyenangkan untuk mewujudkan hasil pembelajaran yang efektif dan optimal.

Dari kondisi tersebut dapat diduga model yang digunakan guru selama ini belum tepat. Sebaiknya guru menggunakan model baru yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa serta lingkungan belajar agar siswa dapat aktif, interaktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan agar siswa lebih aktif antara lain dengan implemmentasi model pembelajaran *Modelling The Way*. *Modelling The Way* merupakan pembelajaran yang disajikan untuk siswa dalam situasi masalah otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan.

Modelling The Way tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, melainkan untuk membantu siswa

dalam mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan suatu masalah, dan memiliki keterampilan intelektual. Melalui implementasi *Modelling The Way*, siswa akan lebih mudah untuk menguasai materi secara mendalam, sebab ia bukan hanya sekedar memahami materi akan tetapi dapat mempraktekkan atau mendemonstrasikannya. Siswa juga akan lebih tertantang sebab ia harus mampu mempraktekkan ilmu yang diketahui, melatih siswa dalam mengerjakan sesuatu secara baik dan benar, meningkatkan keberanian dalam mengerjakan sesuatu serta memiliki keterampilan sesuai dengan yang dipraktikkannya (Istarani, 2011).

Implementasi *Modelling The Way* sebagai alasan saya untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pedosfer karena *Modelling The Way* sangat membantu untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa, menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif, serta mampu mengembangkan daya fikirnya dalam mengapresiasi pendapatnya melalui persentase di kelas. Implementasi *Modelling The Way* tidak hanya menerima tetapi dapat memberi dan berbagi karena tidak hanya melibatkan satu orang tetapi seluruh siswa dituntut untuk aktif. Oleh karena itu, perlu implementasi model pembelajaran *Modelling The Way* di kelas X SMA Negeri 1 Aek Kuasan Tahun Ajaran 2013/2014.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasikan masalah dalam penelitian ini adalah : (1) Guru kurang maksimal dalam menggunakan atau memvariasikan media pembelajaran, (2) Pembelajaran yang berlangsung selama ini lebih berpusat pada guru dan kurang berorientasi pada siswa sehingga aktivitas

belajar siswa masih rendah, (3) Rendahnya hasil belajar siswa dari Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan sekolah yakni 71.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Modelling The Way* pada materi Pedosfer di kelas X SMA Negeri 1 Aek Kuasan Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah implementasi *Modelling The Way* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Pedosfer di kelas X SMA Negeri 1 Aek Kuasan Tahun Ajaran 2013/2014?
2. Apakah implementasi *Modelling The Way* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pedosfer di kelas X SMA Negeri 1 Aek Kuasan Tahun Ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui implementasi *Modelling The Way* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Pedosfer di kelas X SMA Negeri 1 Aek Kuasan Tahun Ajaran 2013/2014.

2. Mengetahui implementasi *Modelling The Way* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Pedosfer di kelas X SMA Negeri 1 Aek Kuasan Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bahan masukan bagi Dinas Pendidikan Kabupaten Asahan untuk mengambil kebijakan dalam peningkatan pendidikan dan penerapan model pembelajaran untuk sekolah-sekolah pada umumnya di tingkat SMA terutama SMA Negeri 1 Aek Kuasan.
2. Bahan masukan bagi guru SMA dalam memilih strategi atau model pembelajaran yang tepat.
3. Bagi siswa dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar dalam mempelajari Geografi.
4. Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan mengenai pembelajaran menggunakan *Modelling The Way*.
5. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi penulis lain yang ingin melakukan penelitian sejenis.